

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan.¹

Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu: menentukan harga pokok produk atau jasa, mengendalikan biaya, dan memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu. Untuk membuat suatu produk atau memberikan jasa diperlukan pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diperhitungkan dengan nilai uang. Pada saat menghitung komulasi biaya

¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 7

secara sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan diperlukan ilmu pengetahuan. Akuntansi biaya menyediakan cara-cara tersebut.²

Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal. Definisi yang terbatas seperti itu tidak sesuai untuk masa sekarang dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan yang bersifat rutin dan strategis.³

2. Penggolongan Biaya

1. Berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan

Atas dasar fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

² Mursyidi, *Akuntansi Biaya – Conventional Costing, Just in Time, dan Activity-Based Costing*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 11

³ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: IN MEDIA, 2016), hal. 1-2

- a. Fungsi produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
 - b. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kejadian penjualan produk selesai yang siap untuk dijual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dan hasil penjualan.
 - c. Administrasi dan umum adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).
 - d. Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.⁴
2. Berdasarkan Periode Akuntansi

Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan untuk dapat menggolongkan pengeluaran akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya, penggolongan pengeluaran tersebut adalah sebagai berikut:

⁴ Tresno Lesmono, *Manajemen Biaya, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi YKPN, 2007), hal. 78

- a. Pengeluaran Modal yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan datang. Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktual, dan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.
- b. Pengeluaran Penghasilan yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.⁵

3. Berdasarkan Tendensi Perubahan Aktivitas

Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan, tendensi perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap dibedakan menjadi:

- 1) Committed fixed cost. Adalah biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi tujuan-tujuan jangka panjang.

⁵ *Ibid*, hal. 78-79

Contoh: Committed fixed cost adalah biaya depresiasi, pajak bumi dan bangunan, sewa, asuransi dan gaji karyawan utama. Kebijakan menjadi Committed fixed cost terutama dipengaruhi oleh rencana kegiatan jangka panjang.

- 2) Discretionary fixed cost. Adalah biaya yang timbul dari keputusan penyediaan anggaran secara berkala (biasanya tahunan) yang secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen puncak mengenai jumlah maksimum biaya yang diizinkan untuk dikeluarkan, dan yang tidak dapat menggambarkan hubungan yang optimum antara masukan dengan keluaran (yang diukur dengan volume penjualan, jasa atau produk). Contoh: Discretionary fixed cost adalah biaya riset dan pengembangan, biaya iklan, biaya promosi penjualan, biaya program latihan karyawan, biaya konsultan.

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- 2) Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume penjualan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan,

semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.⁶ Untuk tujuan perencanaan dan pengawasan, biaya variabel dibedakan menjadi:

- 1) Engineered variabel cost. Adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu atau biaya yang antara masukan dan keluarannya mempunyai hubungan yang erat dan nyata. Contohnya: Biaya bahan baku.
- 2) Discretionary cost. Adalah biaya-biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan sebagai akibat kebijakan/keputusan manajemen. Contohnya: Biaya iklan yang ditetapkan oleh manajemen.

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah biaya variabel.

⁶ Hamanto, *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Biaya*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 93

- 2) Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, jadi biaya semakin konstan.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Biaya semi variabel memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel, ada dua pendekatan yang digunakan yaitu:

- 1) Pendekatan Analisis (Analytical approach). Dalam pendekatan ini diadakan kerjasama antara bagian teknik dengan bagian penyusunan anggaran untuk mengadakan penyelidikan terhadap tiap-tiap kegiatan atau pekerjaan, untuk menentukan perlu tidaknya suatu biaya, jumlah biaya pada berbagai kegiatan untuk pekerjaan tertentu, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien, dan jumlah biaya yang bersangkutan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut pada berbagai tingkat kegiatan.

- 2) Pendekatan Historis (Historical approach). Pendekatan ini mencoba menentukan fungsi biaya dengan cara menganalisis tingkah laku biaya yang terjadi di masa lalu dalam hubungannya dengan volume kegiatan.
- 3) Dalam pendekatan historis, data biaya selama beberapa periode dikumpulkan dan di hitung biaya tetap dan biaya variabelnya dengan menggunakan metode tertentu.⁷

Ada tiga metode yang digunakan yaitu:

- 1) Metode Biaya Terjaga (Stand by Cost Method).

Metode ini mencoba menghitung beberapa biaya yang harus tetap dikeluarkan andaikata perusahaan di tutup untuk sementara, jadi produknya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya terjaga, dan biaya terjaga ini merupakan bagian yang tetap.

- 2) Metode Titik Tertinggi dan Terendah (Hight and Low Point Method). Metode ini merupakan teknik pemisahan biaya variabel dengan cara membandingkan biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang dihitung merupakan unsur biaya

⁷ Hamanto, *Akuntansi Biaya-Pokok Produksi (Sistem Biaya Historis)*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2006), hal. 79

variabel dalam biaya tersebut. Sedangkan biaya tetap mengurangi biaya semi variabel dengan biaya variabelnya.

- 3) Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method). Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan.

B. Biaya Bahan Baku

1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri.⁸ Pengertian lain menyebutkan bahwa bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi.⁹ Dapat disimpulkan bahwasanya bahan baku adalah sebuah bahan yang akan digunakan dalam proses produksi untuk membuat barang jadi.

⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 275

⁹ Rudiyanto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 17

2. Biaya Bahan Baku

Menurut William K.Carter yang diterjemahkan oleh Krista S.E.Ak dalam bukunya Akuntansi Biaya mendefinisikan biaya bahan baku langsung sebagai berikut: semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk¹⁰ Menurut prinsip akuntansi yang lazim semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk mendapatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan elemen harga pokok bahan baku yang dibeli.¹¹

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan baku untuk proses produksi guna menghasilkan suatu produk tertentu.¹² Contoh bahan langsung yang dipakai antara lain: tebu yang dipakai untuk membuat gula.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain.

¹⁰ Wiliam K Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 40

¹¹ Lukman Hidayat dan Suhandi Salim, *Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, STIE Kesatuan, ISSN 2337-7860, Vol. 1, No. 2, 2013, hal. 161

¹² Sayyida, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan, *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV, No. 1, 2014

3. Metode Penentuan Harga Pokok Bahan Baku dalam Produksi

Berikut macam metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (*materials costing methods*) diantaranya adalah¹³:

a. Metode identifikasi khusus

Dalam metode ini, setiap jenis bahan baku yang ada di gudang harus diberi tanda pada harga pokok per satuan berapa bahan baku tersebut dibeli. Setiap pembelian bahan baku yang harga per satuannya berbeda dengan harga per satuan bahan baku yang sudah ada di gudang, harus dipisahkan penyimpanannya dan diberi tanda pada harga berapa bahan tersebut dibeli. Dalam metode ini, tiap-tiap jenis bahan baku yang ada di gudang jelas identitas harga pokoknya, sehingga setiap pemakaian bahan baku dapat diketahui harga pokok per satuannya secara tepat.

Kesulitan yang timbul dari pemakaian metode ini adalah terletak dalam penyimpanan bahan baku di gudang. Meskipun jenis bahan bakunya sama, namun jika harga pokok per satuannya berbeda, bahan baku tersebut harus disimpan secara terpisah, agar mudah identifikasi pada saat pemakaiannya nanti. Metode ini merupakan metode yang paling teliti dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi, namun sering kali tidak praktis.

¹³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 290-296

b. Metode masuk pertama keluar pertama (*First-in First-out Method*)

Metode masuk pertama, keluar pertama (metode MPKP) menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai. Perlu ditekankan disini bahwa untuk menentukan biaya bahan baku, anggapan aliran biaya tidak harus sesuai dengan aliran fisik bahan baku dalam produksi.

c. Metode masuk terakhir keluar pertama (*Last-in First-out Method*)

Metode masuk terakhir, keluar pertama (metode MTKP) menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir masuk dalam persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

d. Metode rata-rata bergerak (*Moving Average Method*)

Dalam metode ini, persediaan bahan baku yang ada di gudang dihitung harga pokok rata-ratanya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlahnya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok rata-rata persediaan yang ada di gudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan yang baru. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dihitung harga pokoknya dengan mengalikan jumlah

satuan bahan baku yang dipakai dengan harga pokok rata-rata per satuan bahan baku yang ada di gudang. Metode ini disebut pula dengan metode rata-rata tertimbang, karena dalam menghitung rata-rata harga pokok persediaan bahan baku, metode ini menggunakan kuantitas bahan baku sebagai angka penimbangannya.

e. Metode biaya standar

Dalam metode ini, bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebesar harga standar (*standard price*) yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Harga standar merupakan harga yang diperkirakan untuk tahun anggaran tertentu. Pada saat dipakai, bahan baku dibebankan kepada produk pada harga standar tersebut. Pada saat dipakai, bahan baku dibebankan kepada produk pada harga standar tersebut.

Ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi: metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi bahan baku dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam perusahaan yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

C. Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dominan dalam suatu perusahaan. Pemanfaatan jam tenaga kerja langsung harus diperhatikan dan diupayakan untuk menciptakan kondisi kerja yang efektif dan efisien, terutama jika dihubungkan dengan tenaga kerja langsung terlibat dalam proses produksi.¹⁴

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Samryn dalam Rotinsulu *et al* adalah biaya yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 319

proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.¹⁵

Menurut William K.Carter yang diterjemahkan oleh Krista dalam bukunya *Akuntansi Biaya* memberikan definisi biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut: biaya tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.¹⁶

Sedangkan menurut Rudiyanto dalam bukunya *Pengantar Akuntansi* mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut: biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.¹⁷

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Sebab biaya tersebut akan membentuk harga pokok penjualan yang akan menjadi dasar untuk menentukan harga jual produk, sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan dari penjualan yang dilakukan. Maka biaya

¹⁵ Rotinsulu, Paula C. A, Saerang David P. E, dan Dhullo Affandi, *Analisis Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Tropica Cocoprime)*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Going Concern Feb Unsrat. ISSN. 1907-9737, Vol. 8, No. 3, September 2013, hal. 77-86

¹⁶ William K Carter dan M. F Usry, *Akuntansi Biaya, Buku 1, Edisi Ketigabelas, Penerjemah: Krista*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 40

¹⁷ Rudiyanto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 17

tenaga kerja langsung secara tidak langsung akan mempengaruhi laba perusahaan.¹⁸

Dalam islam upah adalah hak dari tenaga kerja. Nabi shallahu ‘alaihi wa sallam juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih).

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Karena menunda memberikan gaji adalah perbuatan *dzalim*.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut menurut para ahli, bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.

Biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar berikut ini¹⁹:

¹⁸ Nina Herliani, *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Natasa Handycraft Tasikmalaya*, 2012, hal. 5-6

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah regular yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua.

b. Premi Lembur

Dalam perusahaan, jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur.

c. Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*Labor Related Costs*):

1) Biaya Pemula Produksi (*Set up Costs*)

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi. Biaya pemula produksi diperlukan pada waktu produk baru diperkenalkan.

2) Waktu Menganggur (*Idle Time*)

Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan.

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 321-327

3. Jenis Tenaga Kerja

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi²⁰:

- a. Tenaga kerja langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi.
- b. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk. Upah tenaga kerja tidak langsung ini disebut biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya overhead pabrik. Upah tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung, tetapi melalui tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka.

D. Laba Bersih

1. Pengertian Laba

Laba seringkali diindikasikan sebagai kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan. Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah

²⁰ *Ibid.*, hal. 321

satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Banyak literatur yang membahas mengenai laba diantaranya adalah:

Laba menurut Rustami *et al* adalah selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.²¹ Sedangkan menurut pendapat Harahap dalam bukunya Teori Akuntansi laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan unit usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha.²²

Berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba dalam perusahaan. Allah mengingatkan agar senantiasa tetap dalam koridor ketentuan-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Jumu'ah/62:10-11 (Kemenag RI, 2012:670) sebagai berikut:

²¹ Putu Rustami, et. all., *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2, 2014

²² Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 115

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾
 وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ
 وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (10), Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan”, dan Allah pemberi rezeki yang terbaik (11)”.²³

Kandungan ayat tersebut menjelaskan perintah Allah SWT kepada kaum mukmin bahwa setelah melakukan sholat maka bertebaranlah di muka bumi melaksanakan urusan duniawi dan berusaha mencari rezeki yang halal. Serta hendaklah mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lainnya, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang nampak. Ayat 11 tersebut

²³ Kementerian Agama R.I. Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), hal. 670

ditutup dengan penegasan bahwa Allah SWT dialah sebaik-baik pemberi rezeki.

Dalam kehidupan yang nyata konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia atau bisnis, dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak-pihak tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan. Konsep laba akuntansi diantaranya adalah²⁴:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu).
- b. Didasarkan pada postulat periodik dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
- c. Didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

2. Pengertian Laba Bersih

²⁴ *Ibid.*, hal. 116

Menurut Ismaya laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.²⁵

Menurut Horngren, Datar dan Foster dalam bukunya *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial* laba bersih (*net income*) adalah laba operasi ditambah pendapatan nonoperasi (seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya nonoperasi (seperti biaya bunga) dikurangi pajak penghasilan.²⁶

Sedangkan menurut Soemarso dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.²⁷

Laba bersih juga sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.²⁸

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa laba bersih adalah hasil selisih lebih antara pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode waktu tertentu.

²⁵ Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2010)

²⁶ Horngren, Datar dan Foster, *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial, Edisi ke 12, Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 478

²⁷ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 234

²⁸ Kumala Vera Dewi, *Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, 2010

Untuk mendapatkan laba bersih menggunakan metode sebagai berikut:

Penjualan Rp xxx

Hpp Rp xxx

Laba Kotor Rp xxx

Biaya Biaya Rp xxx

Bunga Rp xxx

Laba Bersih Rp xxx

3. Jenis – Jenis Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu²⁹:

- a. Laba Kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok persediaan.
- b. Laba operasional, yaitu hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
- c. Laba bersih, yaitu laba setelah dikurangi dengan pajak.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut³⁰:

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.

²⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 11

³⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 165

- b. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

5. Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Laba Bersih

Mulyadi mengemukakan biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.³¹

³¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 11

Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan bahwa biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Dimana untuk memperoleh laba, setiap perusahaan harus meningkatkan nilai keluarannya atau nilai keluaran lebih besar daripada nilai masukan (biaya) yang dikorbankan, sehingga diperoleh laba yang maksimum. Dengan kata lain, laba yang diperoleh akan semakin besar, jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil.

Sedangkan menurut Carter dalam bukunya “Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa “tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh”.³² Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mempengaruhi laba, dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya meningkatkan potensi pendapatan perusahaan. Sebaliknya, biaya produksi

³² William K Carter dan M. F Usry, *Akuntansi Biaya, Buku 1, Edisi Ketigabelas, Penerjemah: Krista*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 129

yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji masalah dalam perusahaan dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini:

1. Sayyida (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya bahwa: Variabel biaya bahan baku berpengaruh signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba. Variabel biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,151 > 0,05$ dengan demikian biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba. Variabel biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,137 > 0,05$ dengan demikian biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh terhadap laba. Secara bersama-sama/serentak (uji F) variabel bebas yang terdiri dari

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebagai variabel bebasnya dan laba sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu biaya tenaga kerja langsung, sedangkan dalam penelitian yang akan di uji menggunakan dua variabel yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.³³

2. Nina Herliani (2012), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Natasa Handycraft Tasikmalaya)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya bahwa: Pengujian mengenai pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas yaitu biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini juga meneliti di

³³ Sayyida, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan, *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV, No. 1, 2014

perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu biaya tenaga kerja langsung, sedangkan dalam penelitian yang akan di uji menggunakan dua variabel yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.³⁴

3. Kumala Vera Dewi (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi biaya produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya bahwa: Hasil uji F (simultan) menunjukkan variabel biaya produksi yang terdiri dari efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji secara parsial (uji statistik t) menunjukkan bahwa variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya *overhead* pabrik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih. Adapun variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel

³⁴ Nina Herliani, Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Natasa Handycraft Tasikmalaya, 2012

efisiensi biaya tenaga kerja langsung. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini menguji biaya tenaga kerja langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini menguji biaya overhead pabrik, sedangkan dalam penelitian yang akan di uji tidak menguji biaya overhead pabrik.³⁵

4. Evi Fitrotun Najiah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Jumlah Produksi dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Usaha Telur Asin Ud. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi dan biaya tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap laba usaha telur asin UD. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang Kec. Turi Kab. Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya bahwa: Koefisien korelasi parsial antara laba dan jumlah produk adalah 0,977. Kekuatan hubungan antara laba dan jumlah produk ketika variabel lainnya konstan adalah sangat kuat koefisien korelasi parsial antara laba dan biaya tenaga kerja adalah 0,973. Variabel jumlah produk (X1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba (Y) dengan t hitung untuk variabel jumlah produk lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $35,151 > 2,00172$. Variabel

³⁵ Kumala Vera Dewi, Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2010

biaya tenaga kerja (X2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba (Y) dengan t hitung untuk variabel biaya tenaga kerja lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $32,390 > 2,00172$. Variabel jumlah produk dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba dan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar $729,135 > 3,16$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel jumlah produk (X1) dan biaya tenaga kerja (X2) terhadap laba (Y) menggunakan $\alpha = 0,025$. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, keduanya sama-sama meneliti variabel independen biaya tenaga kerja, dan variabel dependen yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian terdahulu adalah Usaha Telur Asin.³⁶

5. Nugra Hartono (2013), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penanjam Paser Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, pengaruh biaya produksi

³⁶ Evi Fitrotun Najiah, Pengaruh Faktor Jumlah Produksi dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Usaha Telur Asin Ud. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume 1 No.03, Oktober 2016

terhadap pendapatan dan biaya produksi berkorelasi dengan pendapatan dari Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penanjan Paser Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian bahwa: Berdasarkan uji-F melalui tabel pemeriksaan yang ragam F hitung $13,262 > F$ tabel $2,71$. Ini berarti biaya produksi dan pendapatan secara bersamaan memiliki signifikan. Berdasarkan uji-t, hanya variabel biaya penyusutan tidak signifikan terhadap pendapatan. Nilai dari koefisien korelasi adalah $0,809$ ini berarti biaya produksi yang terdiri dari biaya pupuk, biaya herbisida, biaya karyawan dan biaya penyusutan memiliki korelasi tertutup karena hasil nilai koefisien korelasi hampir sama dengan 1 . Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, keduanya sama sama meneliti variabel independen biaya tenaga kerja, serta variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan atau laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan variabel independen yang diteliti, objek yang dilakukan peneliti saat ini adalah usaha konveksi kaos sedangkan objek penelitian terdahulu adalah Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeisis guineensis Jacq*).³⁷

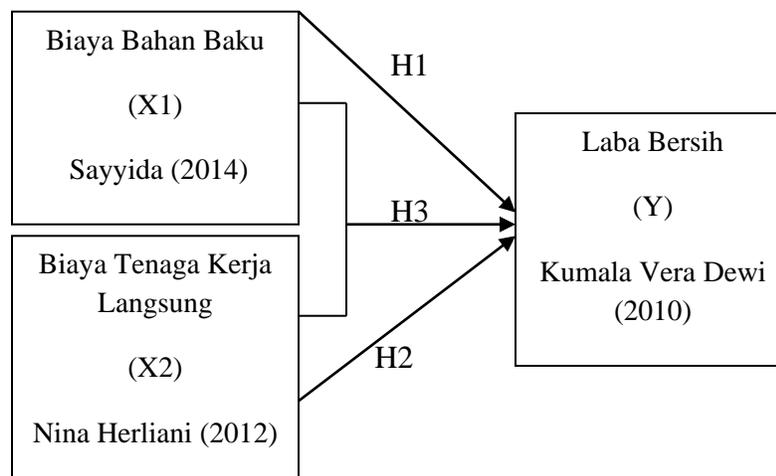
³⁷ Nugra Hartonoyang, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa

F. Kerangka Konseptual

Kegiatan produksi setiap perusahaan dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar biaya tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi guna memperoleh laba. Begitupun tujuan Pabrik Gula Modjopangoong yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan terjamin.

Berdasarkan tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu, dan latar belakang masalah, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafik 2.1: Kerangka Konseptual



Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. *Dependent Variable* (Y) yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perolehan laba pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung.
2. *Independent Variable* (X) yaitu variabel-variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel Y (laba bersih) Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung yang diteliti. Variabel bebas tersebut terdiri dari
X1 = Biaya Bahan Baku
X2 = Biaya Tenaga Kerja Langsung

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.³⁸ Dengan demikian, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 48

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih
(Tidak terdapat jurnal yang mendukung H_0)

H_1 : Terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih (Sayyida
pada tahun 2014)

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba
bersih (Tidak terdapat jurnal yang mendukung H_0)

H_1 : Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih
(Nina Herliani pada tahun 2012)

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja
langsung secara bersama-sama terhadap laba bersih (Tidak terdapat
jurnal yang mendukung H_0)

H_1 : Terdapat pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
secara bersama-sama terhadap laba bersih (Sayyida pada tahun 2014)